

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN TOTAL ASET TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI



Oleh:

PRISKA CRISNAWATI

15120014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2019**

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN TOTAL ASET TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

PRISKA CRISNAWATI

15120014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Priska Crisnawati

NPM : 15120014

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Total Aset Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Pembimbing,

Tanggal, 30 Juli 2019



(Nadya Yuristanti, S.E., M.M.)

Mengetahui:

Ketua Jurusan:

Tanggal, 30 Juli 2019



(Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang di tulis oleh (Priska Crisnawati) dengan NPM (15120014)

Telah diuji pada 30 Juli 2019

Dinyatakan LULUS oleh:


Ketua Tim Penguji



Dr. Wahyudiono, M.M.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi


Thyophoida W.S.P., S.E., M.M.

Ketua Program Studi


Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi

**“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Total Aset Terhadap
ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan

Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Jurusan Akuntansi

Pada Hari Selasa, Tanggal 30 Juli 2019

Disusun oleh:

Nama : Priska Crisnawati

NPM : 15120014

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

Nama

1. Dr. Wahyudiono, M.M. (Ketua)
2. Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si., Ak. (Anggota)
3. Nadya Yuristanti, S.E., M.M. (Anggota)



Handwritten signatures of the examiners, including the Chairman (Ketua) and two members (Anggota).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Total Aset Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi (S.E) program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, peneliti tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Romo Dr. Y. Budi Hermanto selaku Rektor Universitas Katolik Darma Cendika
2. Ibu Thyophoida W.S.P., S.E., M.M. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
3. Ibu Nia Yuniarsih S.E., M.S.A. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Bapak Dr. Wahyudiono, M.M. dan Ibu Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, M.Si., Ak. selaku dosen penguji yang telah ikut membimbing dan memberi saran bagi peneliti.





5. Ibu Nadya Yuristanti S.E.,M.M selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Untuk orang tua yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menempuh jenjang kuliah selama 4 tahun ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, apabila ada kesalahan dalam penulisan peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat.

Surabaya, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Literatur Buku.....	7
2.1.1.1 Profitabilitas.....	7
2.1.1.2 Ukuran Perusahaan.....	10
2.1.1.3 <i>Financial Leverage</i>	17
2.1.1.4 Total Aset.....	18
2.1.2 Hubungan antarVariabel.....	23
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu atau Sebelumnya.....	26
2.2.1 Jurnal Penelitian.....	26
2.3 Hipotesis Penelitian.....	35





2.4 Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Obyek Penelitian / Gambaran.....	37
3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	37
3.3 Variabel Penelitian.....	37
3.3.1 Variabel Bebas.....	37
3.3.2 Variabel Terikat.....	37
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	38
3.5 Populasi dan Sampel.....	39
3.5.1 Populasi.....	39
3.5.2 Sampel.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	43
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.3 Analisa Data.....	52
4.4 Pembahasan.....	63
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA.....	63
4.4.2 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap ROA.....	64
4.4.3 Pengaruh Total Aset terhadap ROA.....	65
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i> , dan Total Aset terhadap ROA.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68

5.2 Saran.....69

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR TABEL

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	32
Tabel Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi.....	40
Tabel Data Pertumbuhan Penjualan Tahun 2014-2018 Perusahaan Sub Sektor Farmasi.....	44
Tabel Data Perusahaan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sub Sektor Farmasi Tahun 2014-2018.....	44
Tabel Data <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2014-2018.....	45
Tabel Data ROA Sub Sektor Farmasi Tahun 2014-2018.....	46
Tabel Perhitungan Mean Pertumbuhan Penjualan Tahun 2014-2018.....	47
Tabel Mean <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2014-2018.....	48
Tabel Mean <i>Total Asset Turnover</i> Tahun 2014-2018.....	50
Tabel Mean ROA Tahun 2014-2018.....	51
Tabel Kolmogorov Smirnov Test Variabel 1.....	53
Tabel Statistik Variabel 1.....	54
Tabel Kolmogorov Smirnov Test Variabel 2.....	55
Tabel Statistik Variabel 2.....	56
Tabel Kolmogorov Smirnov Test Variabel 3.....	57
Tabel Statistik Variabel 3.....	58
Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel Uji Autokorelasi.....	60
Tabel Uji F.....	61





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tabel Uji T.....	61
Tabel Uji Regresi Linear.....	62



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pemikiran.....	36
-------------------------	----



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Uji Regresi Linear

ABSTRAK

Oleh:

PRISKA CRISNAWATI

Setiap perusahaan selalu berupaya untuk menunjukkan pencapaian yang semaksimal mungkin untuk menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. Menjaga kepercayaan pihak internal maupun eksternal merupakan hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan mempunyai peluang dalam dunia bisnis. Posisi keuangan suatu perusahaan juga sebagai sarana untuk mengkomunikasikan posisi keuangan saat ini. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha menghasilkan posisi laporan keuangan yang dalam kondisi baik.

Semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan mempengaruhi tingkat ROA suatu perusahaan. Ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan diukur melalui pertumbuhan penjualan yang akan berpengaruh terhadap laba. *Financial leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara nilai utang dengan modal sendiri perusahaan. Total aset diukur dengan *total aset turnover* yaitu kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi penjualan perusahaan pada periode tertentu.

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deduktif. Variabel bebas adalah ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan total aset. Variabel terikat adalah ROA. Ukuran perusahaan diukur melalui pertumbuhan penjualan pada perusahaan. *Financial leverage* diukur melalui rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio*. Total aset diukur melalui *total asset turnover*.

Setiap variabel 1 secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Variabel 2 secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel 3 tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun secara simultan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga H0 ditolak.

Kata kunci : ROA, ukuran perusahaan, *financial leverage*, total aset, hasil penelitian



ABSTRACT

By:
PRISKA CRISNAWATI

Every company always strives to show as much achievement as possible to maintain its existence in business competition. Maintaining the trust of internal and external parties is something that needs to be done by companies having opportunities in the business world. The financial position of a company is also a means of communicating current financial position. Therefore the company will try to produce a position of financial statements that are in good condition.

The higher profit obtained will affect the level of ROA of a company. Company size, financial leverage, and total assets have a significant influence on ROA. Company size is measured through sales growth which will affect earnings. Financial leverage is measured by the debt to equity ratio, which is a comparison between the value of debt and the company's own capital. Total assets are measured by total asset turnover, namely the ability of a company's assets to meet the company's sales for a certain period.

The research object to be examined are the factors that influence ROA. The research approach uses a deductive quantitative approach. Independent variables are company size, financial leverage, and total assets. The dependent variable is ROA. Company size is measured through sales growth in the company. Financial leverage is measured through leverage ratios, namely Debt to Equity Ratio. Total assets are measured through total asset turnover.

Each variable 1 partially has no effect on ROA. Variable 2 partially has an influence on ROA. While for variable 3 it has no effect on ROA. But simultaneously the variables have a significant effect on ROA. So that H0 is rejected.

Keywords: ROA, company size, financial leverage, total assets, research results



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu berupaya untuk menunjukkan pencapaian yang semaksimal mungkin untuk menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. Menjaga kepercayaan stakeholder merupakan hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan mempunyai peluang untuk memperoleh keberhasilan serta dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis. Oleh karena itu untuk mendapat kepercayaan stakeholder perusahaan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, laba merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam penilaian kondisi posisi keuangan suatu perusahaan. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi adalah selisih antara pengukuran biaya dan pendapatan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen. Informasi mengenai kinerja keuangan akan menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat pengambil keputusan berinvestasi. Manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar dalam memperoleh laba perusahaan dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor perusahaan



dapat menentukan langkah dalam mengatasi masalah-masalah dalam meminimalisir dampak negatif yang timbul.

Pengukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan, dan pendapatan dari investasi dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin.

Ukuran yang bisa mewakili profitabilitas diantaranya, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin on Sales* dan *Basic Earning Power* (BEP). Profitabilitas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan melihat aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh cukup besar dalam menentukan berapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh profit, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, yang terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya yang bisa dilihat dalam neraca, sumber daya yang dimiliki dari utang maupun modal sendiri.

Adanya peningkatan profitabilitas perusahaan membuat para manajer harus mempertahankan faktor-faktor yang dapat memberikan laba kepada perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang sangat penting dalam memajukan perkembangan perusahaan dengan cara meningkatkan laba dan menjauhkan resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.



Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana ukuran ini dapat dilihat dari total penjualan, total aset, kapitalisasi pasar. Selain itu perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang dapat digunakan untuk menutupi utang yang ada dalam satu periode berjalan. Perbandingan antara utang dan aktiva disebut dengan *ratio leverage*.

Leverage adalah salah satu faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011) *leverage* sebagai penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010).

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin efisien pula penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penelitian yang dilakukan Ningsih (2008), menyimpulkan bahwa variabel *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil serupa penelitian yang



dilakukan Kamaliah, dkk. (2009). Menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas diduga disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari utang. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun dalam penelitian Afrianti (2011) menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antar satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan atau signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Kebutuhan dana dalam sebuah perusahaan dapat dipenuhi melalui sumber dana eksternal maupun sumber dana internal. Memenuhi kebutuhan dana dari sumber dana eksternal berarti menambah jumlah utang perusahaan yang sekaligus akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar pada waktu yang akan datang yaitu sebesar pokok utang ditambah dengan bunga. Salah satu pertimbangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana adalah keinginan dari pemilik modal (pemegang saham) untuk dapat tetap menguasai perusahaannya atau mempertahankan kontrol terhadap perusahaan. Memenuhi kebutuhan dana dengan utang tidak akan mengurangi kekuasaan pemegang saham, sementara kalau pemenuhan kebutuhan dana melalui penerbitan saham baru maka akan



mempengaruhi perimbangan kekuasaan pemegang saham lama terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, perlu diuji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, penelitian menggunakan faktor-faktor berdasarkan hasil penelitian terdahulu untuk meyakinkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas karena banyak terjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Total Aset terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian yang ingin dibahas dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh parsial antara variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Total Aset secara individual terhadap ROA perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Total Aset secara simultan terhadap ROA perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh antar variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Total Aset terhadap ROA perusahaan.



2. Untuk menguji secara simultan pengaruh antar variabel Ukuran Perusahaan *Financial Leverage*, dan Total Aset terhadap ROA perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis manfaat yang diperoleh adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap ROA.
2. Secara praktis manfaat yang diperoleh adalah membantu menemukan solusi dalam sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap ROA.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literatur Buku

2.1.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiesz, 2009). Sedangkan, menurut Sartono (2010) profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014).



Rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin*

Menurut Martono (2001) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari gross profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan bersih}}$$

b. *Net Profit Margin*

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan *net profit margin* atau margin laba bersih. Menurut Martono (2001) menyatakan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dan penjualan bersih untuk menunjukkan berapa besar bagian dari penjualan bersih yang menjadi laba setelah bunga dan pajak. Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

c. *Return On Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)*



Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Menurut Martono (2001) menyatakan bahwa *Return On Investment* membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Menurut Ang (1997) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Formulasi *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Martono (2001) sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung ROE adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (*Earning After Tax/EAT*).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$



ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi dari resiko keuangan yang berlebihan.

2.1.1.2 Ukuran Perusahaan

Firm Size (Ukuran Perusahaan) merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas Ammar (2003). Semakin besar *Firm Size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar sehingga dapat mengurangi profitabilitas, perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan Priharyanto (2009).

Suwito dan Herawati (2005) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Menurut Bambang Riyanto (2001:299) “Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.”

Menurut Brigham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap,



maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Sawir (2004:101-102) dalam Dewi (2010) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinasi dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu, pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil pada umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang., termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak-kontrak standar hutang. Ketiga, kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.



Menurut *Financial Accounting Standart Board* (FASB) yang dikutip oleh Ahmad Riahi Belkoui (2006:65) terdapat beberapa perbedaan antara perusahaan kecil dan besar, perbedaannya adalah sebagai berikut, perusahaan kecil adalah perusahaan yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan total penjualan kurang dari \$ 5 juta. Biasanya perusahaan ini (a) dikelola oleh pemilik, (b) dan jika ada yang memiliki hanya sedikit pemilik yang lain, (c) seluruh pemiliknya ikut terlibat secara aktif dalam pelaksanaan urusan-urusan perusahaan, kecuali mungkin bagi beberapa anggota tertentu, (d) memiliki struktur modal yang sederhana di dalam perusahaan kecil, (e) jarang terjadi perpindahan kepemilikan. Sedangkan perusahaan besar diidentifikasi dengan perusahaan publik yaitu suatu perusahaan yang (a) sahamnya diperdagangkan di pasar publik atau bursa saham atau pasar over the counter atau perusahaan (b) diwajibkan untuk memberikan laporan keuangannya kepada *Securities and Exchange Commission*. Suatu perusahaan juga dapat dianggap perusahaan publik jika laporan keuangannya diterbitkan sebagai persiapan dilakukannya penjualan sekuritas atau surat berharga jenis apapun di sebuah bursa umum.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain :

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp 300.000.000,-



- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- sampai Rp 500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 2.500.000.000,-
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 500.000.000,- sampai Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp 2.500.000.000,- sampai Rp 50.000.000.000,-
- d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp 50.000.000.000,-

Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan acuan yang dijadikan sebuah perusahaan dalam menilai suatu keberhasilan ataupun kesuksesan sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam klasifikasi besar dapat menarik minat para investor untuk investasi dalam perusahaan tersebut, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetris informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba.

Ada dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada



perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Watt and Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.

Standar dari sebuah ukuran perusahaan biasanya diukur dari nilai aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang, perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan



anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dimana diatur dalam undang-undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh bada usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kategori ukuran usaha menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi tiga jenis :

- a. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

- b. Perusahaan menengah



Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari dengan karakteristik yang mempengaruhinya. Adapun karakteristik dalam ukuran perusahaan menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) “adalah total aktiva, nilai pasar, total pendapatan, dan lain-lain.”

Sedangkan menurut Ardi Mardoko Sudarmadji (2007) karakteristik ukuran perusahaan adalah total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Munawir (2007) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Dalam mengukur *Firm Size* digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun } x}{\text{penjualan tahun } x-1}$$



2.1.1.3 *Financial Leverage*

Struktur utang atau *Leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Menurut Van Horne (2009 :210). Semakin tinggi rasio *debt to total asset*, semakin besar risiko keuangannya. *Default* dapat terjadi karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang.

Rasio *Leverage* (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat *financial leverage* dipengaruhi oleh besarnya bunga yang dibayarkan perusahaan, atau dengan kata lain besar utang perusahaan. Semakin besar utang yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *financial leverage* nya (Fahmi, 2013). Penggunaan *financial leverage* pada suatu perusahaan dikatakan menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana melalui utang tersebut mengalami peningkatan dari beban tetap penggunaan utang tersebut (Sudana, 2011).

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan diperoleh atau di danai oleh hutang. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa *Leverage*



dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*). Untuk mengukur Leverage digunakan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Debt Equity Ratio merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas tentang pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Rasio utang dengan modal sendiri selalu diperhatikan posisinya agar utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri tidak saling bertumpukan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utang yang harus dibayar. Besaran utang perusahaan tidak terlalu tinggi nilai sehingga tidak memberatkan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman.

2.1.1.4 Total Aset

Pengertian aset secara umum adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dimasa yang akan datang. Dalam ilmu akuntansi aset atau aktiva masuk dalam neraca dengan saldo normal debit. Sumber ekonomi atau kekayaan tersebut adalah semua sumber daya yang dimiliki, baik itu dalam bentuk benda ataupun hak kuasa yang diperoleh di masa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat di kemudian hari.

Untuk mendapatkan pengakuan sebagai aset, maka semua sumber ekonomi tersebut terlebih dahulu harus dapat diukur dengan satuan mata uang, baik itu dollar, rupiah, atau mata uang lainnya. Ada beberapa cara yang umum



dilakukan untuk mendapatkan aset, misalnya dengan cara membeli, membangun sendiri, dan pertukaran aset.

Definisi aset juga diungkapkan oleh para ahli, baik melalui pendapat , teori-teori, asumsi, dan juga melalui undang-undang. Berikut ini adalah pengertian aset menurut para ahli :

- a. Hidayat menjelaskan bahwa pengertian aset adalah barang atau benda yang bergerak dan juga tidak bergerak, baik yang berwujud (*intangible*), dimana keseluruhan hal tersebut mencakup aset atau harta aset dari suatu organisasi, instansi, badan usaha, ataupun perorangan.
- b. Munawir menjelaskan bahwa pengertian aset adalah sarana atau sumber daya yang memiliki nilai ekonomis yang mampu menunjang perusahaan dalam harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara obyektif.
- c. Siregar menjelaskan bahwa pengertian aset adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang memiliki nilai guna atau ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*), atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh suatu badan usaha, instansi atau perorangan.
- d. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa pengertian aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian yang terjadi di masa lalu dan mendatangkan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan.
- e. PSAK No. 16 revisi Tahun 2011 menjelaskan bahwa pengertian aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan,



baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

- f. *International Accounting Standards Committee* (IASC) menjelaskan bahwa pengertian aset adalah suatu sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil kejadian masa lalu dimana diharapkan perusahaan akan mendapat manfaat ekonomis dimasa depan.
- g. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menjelaskan bahwa pengertian aset adalah suatu sumber yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat masa lalu (misalnya menciptakan sendiri atau membeli) dan dari manfaat ekonomis masa depan (arus kas dan aset lain) yang diharapkan.
- h. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) menjelaskan bahwa pengertian aset dalam kerangka konseptualnya (SFAC No. 6, prg. 25) adalah sebagai manfaat ekonomis masa depan yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Aset merupakan hak yang bisa dipakai dalam operasional perusahaan. Beberapa benda yang dianggap sebagai aset diantaranya : gedung atau bangunan, mobil, merk dagang, hak paten teknologi, uang kas, dan benda atau barang berharga lainnya. Pada umumnya, aset dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu

1. Aset Lancar (*Current Asset*)

Merupakan aset yang diharapkan dapat terealisasi dan memberikan manfaat dalam jangka pendek, yaitu sekitar satu tahun. Aset lancar ini



berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar, dan penghasilan yang masih diterima.

2. Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Merupakan aset yang memiliki wujud dan siap untuk digunakan atau difungsikan dalam operasional perusahaan. Aset tetap tidak dimaksudkan untuk dijual, dan memiliki manfaat yang lebih dari satu tahun. Beberapa aset tetap meliputi, gedung, tanah, investasi jangka panjang.

3. Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)

Merupakan aset tetap yang tidak memiliki wujud dan memiliki manfaat dengan memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya. Beberapa aset tidak berwujud ini diantaranya merk dagang, waralaba, hak cipta, *goodwill*, hak paten.

Hindrawan dkk mengatakan bahwa siklus hidup dari aset atau kelompok aset terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan, pengadaan, operasi dan pemeliharaan, serta penghapusan. Berikut penjelasan mengenai fase siklus hidup aset.

1. Fase perencanaan, yaitu tahapan dimana perusahaan mengidentifikasi kebutuhan akan adanya permintaan atas aset.
2. Fase pengadaan, yaitu tahapan ketika dibangun atau dibuat, bahkan dibeli. Pengadaan aset ini tergantung kebutuhan dan sesuai perencanaan.
3. Fase operasi dan pemeliharaan, yaitu tahapan ketika aset digunakan atau dimanfaatkan untuk tujuan yang ditetapkan. Pada fase ini biasanya juga terdapat aktivitas pembaruan, perbaikan, dan pergantian yang dilakukan secara berkesinambungan.



4. Fase penghapusan, yaitu tahapan dimana umur ekonomis suatu aset telah habis atau ketika kebutuhan akan aset tersebut telah hilang.

Perencanaan aset yang baik seharusnya terdiri dari beberapa hal berikut ini :

- a. Mengidentifikasi adanya permintaan akan aset, membeli aset yang diperlukan.
- b. Perencanaan pengadaan aset sebaiknya menegaskan mengenai jenis dan waktu kebutuhan aset, serta menjelaskan cara pengadaan aset.
- c. Memaksimalkan pemakaian aset yang telah ada dengan begitu pengadaan aset baru tidak perlu dilakukan.
- d. Melakukan evaluasi terhadap aset yang dimiliki, apakah memiliki performa yang baik atau justru membutuhkan biaya tinggi dalam operasionalnya.
- e. Membuat skala prioritas dalam pengadaan dan atau penambahan aset.
- f. Membuat berbagai pertimbangan solusi non aset untuk mengurangi kebutuhan akan aset.

Total Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin efisien pula penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (sari dkk.,2012).

Menurut Fahmi (2012) rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sedangkan menurut Moeldjadi (2008) mendefinisikan bahwa *Total Asset Turnover* ini menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk



menghasilkan penjualan yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan total aktiva berputar selama satu tahun dalam menghasilkan penjualan dari suatu perusahaan.

Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivasnya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semaik baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Untuk mengukur *Total Asset Turnover* digunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

2.1.2 Hubungan antar Variabel

1. Hubungan *Leverage* terhadap *Return on Asset*

Leverage atau pengungkit adalah istilah keuangan yang dimaksudkan sebagai dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan/mengungkit profit. Menurut Modigliane dan Miller dalam Husnan (2002), dengan sumber dana modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak, (bersifat tax deductible). Sehingga bisa menaikkan profit. Menurut Harahap (2013), *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang Fahmi (2013). *Leverage* penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset*



Ratio (DAR). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial Leverage* dari suatu perusahaan. Penelitian Nazir dan Afza (2009) dengan sampel penelitian perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* (KSE) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rosyadah dkk., (2013) Mahmoudi (2014) dan Khan dan Khokhar (2015) juga menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Hubungan antara *Firm Size* dan *Return on Asset*

Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal yang lebih besar untuk melaksanakan peluang investasi. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama serta membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Penelitian ini menggunakan nilai buku atau total aset pada akhir tahun sebagai ukuran



perusahaan, hal ini dikarenakan besar kecilnya aset dapat dijadikan indikator untuk pengembangan perusahaan pada waktu yang akan datang. Besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Nazir dan Afza (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas karena keuntungan kompetitif yang dimiliki yaitu *market power* dimana dapat menetapkan harga produk yang tinggi, adanya *economics of scale* yang dapat menghemat biaya karena ukuran perusahaan yang besar menghasilkan *bargaining power* terhadap *supplier* dan ketika produk diproduksi secara massal.

3. Hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*.

Asset turnover adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu Sari, dkk (2012). Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin efisien pula penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Fahmi (2012:135) rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sedangkan menurut Moeldjadi (2008:50) mendefinisikan bahwa *Total Asset Turnover* ini menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan total



aktiva berputar selama satu tahun dalam menghasilkan penjualan dari suatu perusahaan. Namun dalam penelitian Afrianti (2011) menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Manajemen laba dilakukan dalam situasi dimana pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dari manajer, sehingga manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas yang dimiliki. Asimetris informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Asimetris informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki informasi prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian terdahulu atau sebelumnya

2.2.1 Jurnal Penelitian

Sebagai acuan dari penelitian ini di kemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti (2009) meneliti tentang profitabilitas perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara rasio aktivitas, *Leverage* keuangan, ukuran, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan sampel tiga belas perusahaan periode 2003-2006. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* dan umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,



sedangkan *inventory turnover*, *debt equity ratio*, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Sari dan Budiasih (2014) meneliti tentang pengaruh *debt to equity ratio*, *Firm Size*, *inventory turnover* dan *asset turnover* pada profitabilitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Sampel penelitian ini mencakup 23 perusahaan yang di pilih melalui kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Firm Size*, *inventory turnover*, dan *asset turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas karena nilai signifikansi dari variabel tersebut yang lebih dari 0,05.

Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) memalukan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Teknik penggunaan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 10 perusahaan, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, I Wayan Suhendra (2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh simultan perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, untuk mengetahui pengaruh parsial perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, pada PT Ambara Madia Sejati di Singaraja tahun 2012-2014. Analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran persediaan (X1), dan pertumbuhan penjualan (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada PT Ambara Madia Sejati di Singaraja, lalu ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial perputaran persediaan (X1) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 64,3%. Dan pertumbuhan penjualan (X2) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 50,2%. pada PT Ambara Madia Sejati di Singaraja 2012-2014.

Elyas Setiawan (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt equity ratio*, *Total Asset Turnover*, *sales*, dan *Firm Size* terhadap ROA pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan 16 perusahaan dan sampel sebanyak 11 perusahaan, hasil uji t menunjukkan *current ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan *debt to equity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji F memperlihatkan hasil *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, *Total Asset Turnover* dan *sales* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan tingkat



pengaruh signifikansi *current ratio* sebesar 0,038, *inventory turnover* sebesar 0,002, *debt to equity ratio* sebesar 0,021, *Total Asset Turnover* sebesar 0,026, dan *sales* sebesar 7,259. dari hasil penelitian ini yang berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* yaitu *currenrato*, dan *inventory turnover*. sedangkan yang pengaruh negatif yaitu, *debt to equity ratio*, *Total Asset Turnover* dan *sales*.

A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Leverage*. Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman pada periode 2008-2013 di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan analisis linear berganda menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Anis Puji Lestari, Suwardi Bambang Hermanto (2015) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan modal kerja terhadap profitabilitas, pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013 pada kelompok *consumer goods industry* dan diperoleh 26 perusahaan dengan 104 laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel untuk dianalisis. Teknik analisis menggunakan regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan variabel independen: *Leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZ), pertumbuhan perusahaan (GRO) dan modal kerja (MKE) serta variabel dependen: profitabilitas (PRO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZ) dan variabel pertumbuhan



perusahaan (GRO) secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (PRO). Variabel *Leverage* (LEV) secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (PRO), sedangkan variabel modal kerja (MKE) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (PRO). Hasil uji regresi berganda diperoleh sebesar 0,519 atau 51,9%, sedangkan 48,1% dipengaruhi variabel lain.

Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009) penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Leverage*, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Daerah Air Minum di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2004-2007. Sampel penelitian diambil atas dasar *purposive sampling*, kriteria sampel yang memenuhi sebanyak 21 perusahaan. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan teknik *ordinary least square* (OLS). Jumlah sampel yang memenuhi normalitas sebanyak 81 yang selanjutnya digunakan untuk analisis, hasil analisis membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel *Leverage*. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas PDAM yang ada di Provinsi Jawa Tengah, hasil ini menunjukkan nilai F sig 0,000 yang berarti signifikan pada level kurang dari 0,05. sedangkan secara parsial, variabel *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PDAM.

Rosyeni Rasyid, Rahmiati, Tisya Pretty Youlandari (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan



makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh *Leverage* operasi terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2007-2012. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: modal kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman, ukuran perusahaan (TA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman, dan *Leverage* operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman.

Linda Ratnasari (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), yang berjumlah 12 Perusahaan Sektor Automotif dan komponen. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model dinyatakan layak sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh tidak



signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dian Pramesti, Aanita Wijayanti, Siti Nurlaela (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010-2014. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan untuk setiap tahunnya pada periode tahun 2010-2014, sehingga data yang diperoleh sebanyak 30 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*), sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*).

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian

Saat Ini

No	Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Lexinta Kinanti (2009), Analisis pengaruh	Dependen: ROE Independen: ITO, TATO, DER, Ukuran, dan Umur Perusahaan	Regresi Berganda	TATO dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. ITO, DER, Ukuran Perusahaan



	rasio aktivitas, Leverage keuangan, ukuran, dan umur perusahaan.			berpengaruh secara signifikan terhadap ROE
2	Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014). Pengaruh debt to equity ratio, <i>Firm Size</i> , inventory turnover dan asset turnover pada profitabilitas.	Dependen: ROA. Independen: DER, LnUP, ITO, TATO.	Regresi Berganda	DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. LnUP, ITO, TATO berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap ROA.
3	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	Dependen: ROA Independen: Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan.	Regresi Berganda	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
4	Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, I Wayan Suhendra (2016). Pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.	Dependen: ROA Independen: Perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan	Regresi Berganda	Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.





5	Elyas Setiawan (2015). Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>sales</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Roa</i>	Dependen: <i>ROA</i> Independen: <i>CR</i> , <i>ITO</i> , <i>DER</i> , <i>TATO</i> , <i>Sales</i> , dan <i>Firm Size</i>	Regresi Berganda	<i>CR</i> , <i>ITO</i> , <i>Sales</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>ROA</i> . <i>DER</i> dan <i>TATO</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> .
6	A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015). Pengaruh <i>Leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	Dependen : <i>ROA</i> Independen : <i>DER</i> , <i>GROWTH SALES</i> , <i>SIZE</i>	Regresi Berganda	<i>DER</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> . <i>Growth Sales</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> . <i>Size</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> .
7	Anis Puji Lestari, Suwardi Bambang Hermanto (2015). Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>size</i> , dan modal kerja terhadap profitabilitas.	Dependen : <i>ROA</i> Independen : <i>Leverage</i> , <i>Size</i> , <i>Growth</i> , <i>Modal Kerja</i>	Regresi Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i> . <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i> . <i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i> . <i>Modal Kerja</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> .
8	Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009). Pengaruh <i>Leverage</i> , ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.	Dependen : <i>NIBE/TA</i> Independen : <i>DTA</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Sales Growth</i>	Regresi Berganda	<i>DTA</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>NIBE/TA</i> . <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>NIBE/TA</i> . <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh

				signifikan terhadap NIBE/TA.
9	Rosyeni Rasyid, Rahmiati, Tisya Pretty Youlandari (2014). Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, dan <i>Leverage</i> operasi terhadap profitabilitas.	Dependen : ROI Independen : WCT, <i>Firm Size</i> , DOL.	Regresi Berganda	WCT berpengaruh positif signifikan terhadap ROI. <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROI. DOL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI.
10	Linda Ratnasari (2016) Pengaruh <i>Leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	Dependen : ROA Independen : DER, CR, <i>Firm Size</i> .	Regresi Berganda	DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
11	Dian Pramesti, Aanita Wijayanti, Siti Nurlaela (2016) Pengaruh rasio likuiditas, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap profitabilitas.	Dependen : ROA Independen : CR, DER, TATO, <i>Firm Size</i>	Regresi Berganda	CR tidak berpengaruh terhadap ROA. DER, TATO dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap ROA.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan yang terbentuk kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis kerja sebagai berikut:

H0 : ukuran perusahaan, *financial leverage*, total aset tidak berpengaruh terhadap ROA

H1a : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA

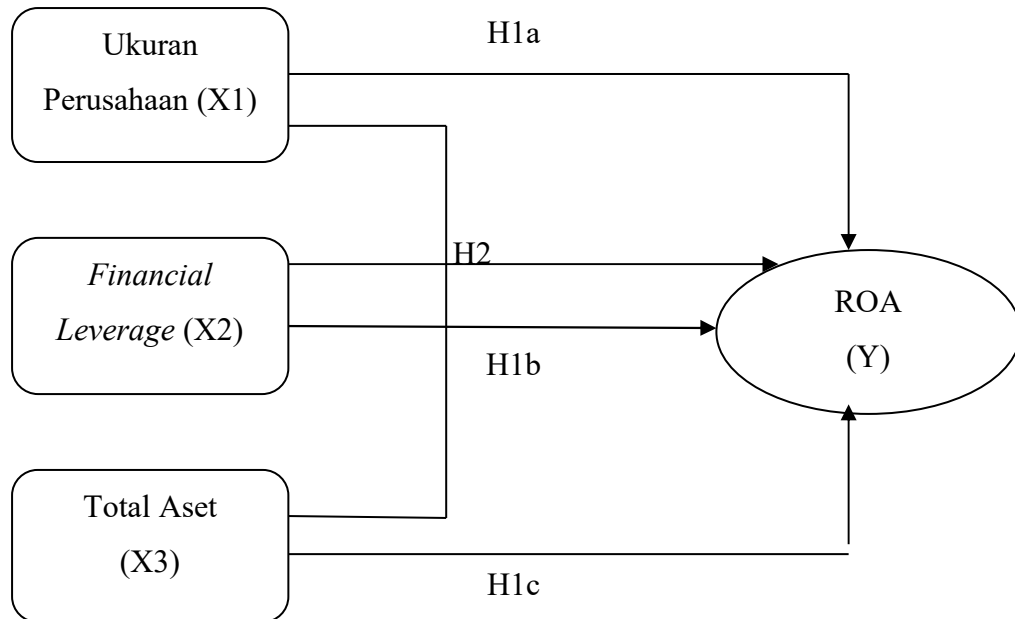
H1b : *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ROA



H1c : Total Aset berpengaruh signifikan terhadap ROA

H2 : Ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan total aset berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4.1
Kerangka Pemikiran





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.